

**PENGARUH TINGKAT RILIGIUSITAS TERHADAP KECEMASAN  
MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR  
PRODI FARMASI DI UNIVERSITAS SARI MUTIARA**

**<sup>1</sup>Putri Melanda, <sup>2</sup>Siska Dwi Ningsih**

Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Sari Mutiara Indonesia

Jln. Kapten Muslim No.79, Helvetia Tengah, Kota Medan, Sumatera Utara

Email : [siscadwiningsih@yahoo.co.id](mailto:siscadwiningsih@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

*The Effect of Religious Levels with Anxiety Facing the World of Work on Final Semester Students of the Pharmacy Study Program, Sari Mutiara University, was conducted. Anxiety facing the world of work is a feeling of worry that a person experiences when they enter the world of work. This feeling is usually experienced by students who have just completed their educational studies or recently graduated, and want to find a job that fits their background. Research was conducted using a quantitative approach. Data collection methods were utilized by a questionnaire using a Likert scale model. The results showed that there was an influence of religiosity on dealing with anxiety in the work environment with a high correlation categorization. These results show that the magnitude of the correlation/relationship (R) value is 0.986, and the magnitude of the influence of the independent variable on the variable is the determination coefficient, which is the result of squaring R. T.*

*Keywords: Religiosity, Anxiety, Final year students*

**ABSTRAK**

Pengaruh Tingkat Keagamaan dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Farmasi Universitas Sari Mutiara telah dilakukan. Kecemasan menghadapi dunia kerja merupakan perasaan khawatir yang dialami seseorang ketika memasuki dunia kerja. Perasaan ini biasanya dialami oleh para pelajar yang baru saja menyelesaikan studi pendidikannya atau baru saja lulus, dan ingin mencari pekerjaan yang sesuai dengan latar belakangnya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan model skala likert. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh religiusitas dalam menghadapi kecemasan di lingkungan kerja dengan kategorisasi korelasi tinggi. Hasil tersebut menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,986, dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tersebut adalah koefisien determinasi yang merupakan hasil kuadrat R.T.

Kata Kunci: Religiusitas, Kecemasan, Mahasiswa akhir

**PENDAHULUAN**

Pada dasarnya, setiap orang memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhi dalam hidupnya. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan bekerja untuk mendapatkan uang. Mencari pekerjaan di Indonesia bukanlah hal yang mudah. Keterampilan fisik dan mental yang kuat sangat penting untuk kehidupan

modern yang semakin kompleks ini. Selain itu, kita diminta untuk memiliki kemampuan akademik dan non-akademis yang sesuai dengan bidangnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Menurut Direra Sukmasari (2017), gelar tidak merupakan syarat utama untuk mendapatkan pekerjaan.

Dalam proses merekrut karyawan, perusahaan sangat memperhatikan kualitas pendidikan. Sebagaimana dinyatakan oleh Ceyhan dan Ceyhan (2010), tingkat pendidikan tinggi tidak hanya menghasilkan perkembangan akademik siswa tetapi juga perkembangan mereka secara keseluruhan selama perjalanan mereka menuju kedewasaan.

Membuat keputusan, memiliki pekerjaan, bersiap untuk membangun keluarga, membangun dan mempertahankan hubungan dekat dengan orang lain, dan sebagainya adalah tanggung jawab yang timbul dari menjadi mahasiswa (Ceyhan, 2006).

Kesulitan-kesulitan menghadapi dunia kerja sering dirasakan sebagai suatu beban yang berat, akibatnya kesulitan-kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi sikap yang negatif yang akhirnya dapat menimbulkan kecemasan (Hidayat, 2008).

Hampir setiap orang pernah mengalami kecemasan dalam kehidupan sehari-hari. Pada titik tertentu, kecemasan dapat berdampak negatif pada kesehatan Anda. Kecemasan, menurut Kartono (2005), adalah reaksi emosional yang tidak menyenangkan yang ditunjukkan dengan ketakutan. Ada dua jenis takut: ancaman atau gangguan terhadap sesuatu yang tidak jelas; dan takut subjektif, yang ditandai dengan perasaan seperti tegang, khawatir, dan sebagainya. Kecemasan menghadapi dunia kerja adalah salah satu jenis kecemasan yang dapat dialami oleh mahasiswa.

Kecemasan menghadapi dunia kerja adalah perasaan khawatir yang dialami seseorang saat memulai pekerjaan. Mereka yang baru saja menyelesaikan sekolah atau fresh graduate biasanya mengalami kecemasan ini dan ingin mencari

pekerjaan yang sesuai dengan gelar mereka. Setelah lulus kuliah, mahasiswa baru bersiap untuk memasuki dunia kerja. Mereka sering mengalami kecemasan saat memasuki dunia kerja karena mereka belum pernah melihatnya sebelumnya. Beberapa hal dapat menyebabkan kecemasan ini, seperti berpikir tentang kepastian mendapatkan pekerjaan, menghadapi panggilan wawancara kerja, khawatir tentang bidang kerja yang tidak diminati atau diinginkan, dan berpikir bahwa Anda harus mendapatkan pekerjaan tetap segera karena Anda semakin tua (Julianrti, 2007).

Tidak terpenuhinya rasa aman seseorang menyebabkan kecemasan. Menurut Yusup (2002), rasa aman dapat diperoleh melalui aktivitas yang berhubungan dengan agama karena baik krisis fisik maupun psikologis mendorong individu untuk mencari cara atau cara untuk mengatasi masalah mereka. Religiusitas adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kecemasan, menurut Hambaly (dalam Marsal, 2008). Kedekatan dengan sang pencipta dapat membuat seseorang merasa aman dan mencegah kecemasan. Kecemasan berkurang jika seseorang lebih religius.

Menurut Ghufron (2010), religiusitas adalah tingkat keterikatan seseorang terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang telah menghayati dan menerapkan ajaran agamanya, yang berdampak pada segala sesuatu yang mereka lakukan dan cara mereka melihat dunia.

Latar belakang keagamaan dan ajaran agama mahasiswa sangat memengaruhi ketenangan dan kemantapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Menurut Jalaluddin (2005), agama dapat memberikan efek positif pada kehidupan seseorang, seperti memberikan rasa aman, keamanan, kesuksesan, dan kepuasan.

Karena perbuatan yang dilakukan berdasarkan keyakinan agama dianggap memiliki unsur kesucian dan ketaatan, perasaan positif ini akan mendorong orang untuk melakukan suatu aktivitas.

Mahasiswa yang sangat religius siap untuk bekerja. Kesiapan untuk gagal selalu diikuti oleh keinginan mahasiswa religius untuk mendapatkan pekerjaan. Kesuksesan atau kegagalan adalah bagian dari cinta Allah kepada umat-Nya, dan ini tergantung pada kemampuan siswa untuk mempersiapkan diri. Selain berusaha keras untuk mempersiapkan dengan baik.

Kehidupan religius membantu mahasiswa mengurangi kecemasan mereka terhadap dunia kerja. Dua komponen penting yang mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa yang akan menghadapi dunia kerja adalah kecemasan dan religiusitas. Agama memiliki kemampuan untuk menenangkan jiwa siswa yang tertekan. Agama, menurut Jesild (dalam Subandi, 1998) akan memberikan keyakinan dan keamanan kepada siswa. Mereka juga dapat merasa lebih aman dan tidak cemas, menurutnya.

Hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Prodi Farmasi semester akhir di Universitas Sari Mutiara menunjukkan bahwa ada kecemasan saat mulai bekerja. Antara kecemasan yang dirasakan oleh individu tersebut termasuk takut tidak bisa mendapatkan pekerjaan, takut menghadapi panggilan wawancara kerja, dan takut harus mendapatkan pekerjaan segera. Karena tingkat persaingan yang tinggi di dunia kerja, orang menjadi lebih khawatir tentang peluang pekerjaan yang semakin terbatas. Religiusitas sangat penting, dan diharapkan akan membuat mahasiswa semester akhir lebih tenang saat menghadapi dunia kerja.

Selain itu, penulis melakukan wawancara tentang tingkat religiusitas

mahasiswa saat ini. Hal ini disebabkan oleh tekanan hidup yang semakin kompetitif, yang seringkali membuat siswa menggunakan cara-cara ekstrim untuk mengatasi masalah mereka. Ada banyak siswa yang menjauh dari Allah dan meninggalkan kewajibannya. Mereka mungkin merasa mereka telah melakukan yang terbaik tanpa pertolongan dari Allah, dan ketika mereka menghadapi masalah, mereka cenderung melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti merokok, berjalan-jalan, membeli-belah, dan sebagainya. Namun, ada juga siswa yang semakin mendekatkan dirinya kepada Allah karena mereka tahu bahwa tanpa bantuan Allah, dia tidak ada apa-apa. Mereka melakukan hal-hal yang membuat mereka tenang, seperti sholat, beribadah, dan mengaji ketika mereka menghadapi kesulitan. Seorang mahasiswa yang religius tentunya dapat.

Kecemasan adalah salah satu dari empat emosi utama manusia, menurut teori kognitif: kesedihan, kecemasan, kemarahan, dan kebahagiaan. Kecemasan berasal dari pengalaman seseorang dan dari lingkungannya. Dalam kasus ini, kekuatan religiusitas seseorang menurunkan kecemasan seseorang karena adanya faktor ketenangan dan keamanan agama.

"Apakah ada pengaruh tingkat religiusitas terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir?" adalah rumusan masalah yang dapat ditarik dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara."

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Kecemasan

Semua orang mengalami kecemasan ketika mereka merasa ada yang mengancam mereka. Ini sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Takut adalah sumber utama kecemasan, yang merupakan peningkatan berbahaya dari perasaan tidak berteman dan tak berdaya dalam lingkungan yang penuh dengan ancaman (Alwisol, 2011).

Kecemasan adalah salah satu jenis emosi yang paling menimbulkan stres bagi orang-orang, menurut Greenberger (2004). Ini terjadi sering kali ketika orang memikirkan ancaman yang tidak jelas. Kecemasan dengan tingkat intensitas wajar dapat berfungsi sebagai motivasi positif, tetapi tingkat kecemasan yang tinggi dan negatif dapat menyebabkan kerugian dan mengganggu kondisi fisik dan mental orang tersebut. Kecemasan, menurut Nevid (2005), adalah suatu kondisi ketakutan yang menggambarkan kemungkinan buruk yang akan terjadi segera.

### Aspek-Aspek Kecemasan

Menurut Gail W. Stuart (dalam Annisa & Ifdil, 2016), aspek kecemasan membagi respons afektif, kognitif, dan perilaku.

a. Perilaku: gelisah, tremor, berbicara cepat, kurang koordinasi, menghindar, menghindari masalah, waspada, ketegangan fisik, dll.

b. Kognitif: konsentrasi terganggu, kurang perhatian, mudah lupa, kreativitas dan produktivitas menurun, bingung, sangat waspada, takut kehilangan kendali, mimpi buruk, dll.

c. Afektif: dapat menunjukkan perasaan tidak sabar, tegang, gelisah, tidak nyaman, gugup, waspada, ketakutan, waspada, kekhawatiran, mati rasa, rasa bersalah, malu, atau atribut lainnya.

### Pengertian Religiusitas

Gazalba (Ghufroon & Risnawita, 2010) berpendapat bahwa istilah latin "religio" berasal dari kata "religare", yang berarti "mengikat". Oleh karena itu, itu berarti bahwa religi atau agama biasanya memiliki aturan dan tanggung jawab yang harus diikuti dan dilakukan oleh mereka yang menganutnya. Semuanya berfungsi untuk memperkuat hubungan seseorang atau kelompok orang dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya.

Menurut Smith (Raiya, 2008), "sesuatu yang dilakukan seseorang, atau suatu perasaan mendalam, atau suatu kehendak seseorang untuk menuntut ketaatan atau mengikat suatu menjadi satu kesatuan ke satu komunitas" adalah definisi agama. Ancok et al. (Haryati, 2013) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan, yang mencakup berbagai aspek atau aspek yang terjadi bukan hanya saat seseorang melakukan tindakan ritual (beribadah), tetapi juga saat seseorang melakukan tindakan lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

### Aspek-Aspek Religiusitas

Menurut Glock dan Stark (dalam Ghufroon & Rini, 2010), ada lima dimensi religiusitas (keagamaan).

a. Dimensi pertama adalah dimensi ideologis, yang mencakup tingkat sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, seperti percaya bahwa ada sifat-sifat tuhan, malaikat, surga, dan para nabi, dan sebagainya.

b. Dimensi kedua adalah dimensi peribadatan atau praktik agama, atau dimensi ritualistik, yang mencakup tingkat sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal

c. Dimensi Perasaan atau Perasaan (Dimensi Penghayatan) adalah dimensi yang mencakup pengalaman dan perasaan yang berkaitan dengan keagamaan. Ini dapat mencakup hal-hal

seperti merasa dekat dengan Tuhan saat berdoa, tenang mendengar ayat-ayat dalam kitab suci, takut melakukan dosa, senang doanya dikabulkan, dan sebagainya.

d. Dimensi pengetahuan agama (dimension intellectual) adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran agama dasar, seperti pengetahuan tentang fikih, kitab suci, dan sebagainya.

e. Dimensi dampak atau pengalaman (dimension consequential) adalah seberapa besar pengaruh ajaran agama pada tindakan seseorang dalam kehidupan sosial. Misalnya, berbagi harta untuk kepentingan sosial dan agama, mengunjungi orang sakit, meningkatkan silaturahmi, dan sebagainya.

#### METODE PENELITIAN

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa maksud dari metode penelitian adalah sebagai berikut: metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan, berdasarkan filsafat positivisme, dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan

menggunakan instrumen penelitian seperti alat analisis, Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan (Sugiyono, 2020). Studi ini melibatkan 370 mahasiswa semester akhir Prodi Farmasi di Universitas Sari Mutiara. Arikunto (2006) mengatakan bahwa penelitiannya adalah penelitian populasi jika populasinya kurang dari 100 orang. Namun, dengan populasi 370 siswa, peneliti mengambil sampel 15 persen, atau 10 hingga 15 persen, jika jumlah subjeknya besar.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Distribusi Frekuensi Religiusitas

Peneliti membagi kategorisasi distribusi religiusitas menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Dengan skor penilaian jawaban dari 1-4, kuesioner menggunakan skala likert. Dengan 20 item valid, diperoleh skor minimum ( $X_{min}$ ) = 20, skor maksimum ( $X_{maks}$ ) = 80, nilai rata-rata ( $R_t$ ) = 40, dan standar deviasi ( $SD$ ) = 10. Selanjutnya, klasifikasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Religiusitas

Variabel	Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentasi (%)
Religiusitas	$X < 30$	Rendah	1	2%
	$30 < X < 50$	Sedang	15	27%
	$> 50$	Tinggi	40	71%
Jumlah			56	100%

##### Distribusi Frekuensi Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Peneliti membagi kategorisasi frekuensi interaksi sosial menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Kategori ini digunakan untuk menentukan distribusi frekuensi interaksi sosial. Dengan skor penilaian

dari 1-4 untuk setiap jawaban, kuesioner menggunakan skala likert. Dengan 30 item valid, diperoleh skor minimum ( $X_{min}$ ) = 30, skor maksimum ( $X_{maks}$ ) = 120, nilai rata-rata ( $R_t$ ) = 75, dan standar deviasi ( $SD$ ) = 15. Tabel berikut menunjukkan pengkategorianya.:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja**

Variable	Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentasi (%)
Kecemasan menghadapi dunia kerja	$X < 60$	Rendah	5	9%
	$60 < X < 90$	Sedang	27	48%
	$> 90$	Tinggi	24	43%
Jumlah			56	100%

Dalam penelitian yang dilakukan pada bulan Juli 2022 di Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia, hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara religiusitas dan kecemasan menghadapi dunia kerja, dengan nilai signifikan 0.000 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara religiusitas dan kecemasan menghadapi dunia kerja.

Hal ini didukung oleh gagasan yang dikemukakan oleh Ghufron (2010), yang menyatakan bahwa religiusitas menunjukkan tingkat keterikatan seseorang terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menerapkan ajaran agamanya, yang berdampak pada semua tindakan dan perspektif yang mereka miliki tentang hidup mereka.

Kecemasan adalah salah satu jenis emosi yang paling menimbulkan stres bagi orang-orang, menurut Greenberger (2004). Ini terjadi sering kali ketika orang memikirkan ancaman yang tidak jelas. Kecemasan dengan tingkat intensitas wajar dapat berfungsi sebagai motivasi positif, tetapi tingkat kecemasan yang tinggi dan negatif dapat menyebabkan kerugian dan mengganggu kondisi fisik dan mental orang tersebut. Kecemasan, menurut Nevid (2005), adalah suatu kondisi ketakutan yang menggambarkan kemungkinan buruk yang akan terjadi segera.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Eli Sutikno (2016), yang meneliti "Hubungan

antara Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta". Penelitian tersebut menemukan bahwa ada hubungan antara religiusitas dan kecemasan menghadapi dunia kerja, yang menunjukkan bahwa ada peningkatan tingkat kecemasan yang terkait dengan dunia kerja.

#### **SIMPULAN**

Studi ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara memiliki pengaruh terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja. Menurut analisis regresi sederhana, pengaruh tersebut dikategorikan sebagai korelasi kuat/tinggi, dengan koefisien determinasi sebesar 0,097 dan sig ( $p > 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas mempengaruhi kecemasan menghadapi dunia kerja: orang yang religiusitas tinggi memiliki kecemasan yang lebih rendah, sedangkan orang yang religiusitas rendah memiliki kecemasan yang lebih tinggi.

#### **Saran**

Peneliti dapat membuat beberapa rekomendasi tentang proses dan temuan penelitian berdasarkan penelitian ini. Di antara rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut: 1) Mahasiswa harus menjadi lebih religius agar mereka memiliki perspektif yang lebih optimis dan tidak menganggap diri mereka tidak mampu menghadapi tantangan yang

menimbulkan kecemasan di dunia kerja.

2) Agar peneliti kemudian dapat menggunakannya sebagai dasar untuk mengembangkan pertanyaan tambahan tentang pengaruh tingkat religiusitas terhadap kecemasan di tempat kerja.

3) Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian jenis ini. Peneliti selanjutnya akan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang tingkat religiusitas dan kecemasan.

4) Peneliti juga menyarankan untuk menambah subjek dan item penelitian agar hasil penelitian lebih valid dan reliabel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media Penerbit
- Agus Purwanto Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media Penerbit
- Andisti, Miftah A. dan Ritandiyono. 2008. Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*. Vol. 1. No. 2
- Arijati N. (2001). *Modul Bimbingan Konseling Kelas XII*. Solo: CV. Hayati Tumbuh subur
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Atkinson, R. L. Hielgard, Er. (1996). *Pengantar Psikologi Jilid II*. Jakarta : Erlangga
- Azhari, T.R. (2016). *Jurnal hubungan regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir universitas syiah kuala*. 1.14.
- Azwar, Saifuddin. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ghufro, M. N & Risnawita, R. 2010. *Teori Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Glock, C. Y & Stark, R. 1965. *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally.
- Herawati, 2001. Hubungan antara Kecemasan akan Sempitnya Lapangan Pekerjaan dengan Motivasi Menyelesaikan Studi. *Jurnal Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Suakarta [https://fud.iainsurakarta.ac.id/akasia/index.php?p=show\\_detail&id=374&keywords=](https://fud.iainsurakarta.ac.id/akasia/index.php?p=show_detail&id=374&keywords=)
- Juliarti. 2007. Fresh Graduate Anxiety Disorder (FGAD) Diakses pada tanggal 01 Oktober 2016 dari <http://www.menggeliat.blogspot.com/fresh-graduate-anxiety-disorder-fgad.html>
- Kamila, Z. 2017. Hubungan antara Religiusitas dan Kecemasan pada Santriwati Penghafal Al-Qur'an. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Larinta, R. 2006. Religiusitas dan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN) 2006 pada Siswa SMU. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
- Lukman, *Dunia Kerja*, <http://www.google.com>, keyword, diakses 10 Januari 2010
- Subandi. 1998. Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Kecemasan Pada Remaja. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kuantitatif R&D*

- cetakan ke-1* Bandung, Penerbit Alfabeta
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development* Cetakan Ke-3 Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sukmasari, D. (2017). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).